

**BUDAYA ISLAM DAN KETAUHDAN DALAM BUKU
PANDANGAN HIDUP MUSLIM KARYA HAMKA**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

DELVI MAHARANI TASTI

NPM : 1641010215

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H / 2020 M

**BUDAYA ISLAM DAN KETAUHDAN DALAM BUKU
PANDANGAN HIDUP MUSLIM KARYA HAMKA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

DELVI MAHARANI TASTI

NPM : 1641010215

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag.,M.Sos.I

Pembimbing II : Dr. Fitri Yanti M.A

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2020 M

ABSTRAK

Islam dan kebudayaan adalah dua hal yang dapat di bedakan namun tidak dapat di pisahkan. Budaya Islam merupakan segala bentuk tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai atau ajaran Islam. Budaya Islam dalam buku Pandangan Hidup Muslim tidak terlepas dari ajaran tentang ketauhidan, hal ini bermakna bahwa seorang muslim harus selalu mengingat Allah dalam segala kegiatannya dan menyadari bahwa Allah hanya satu, Allah adalah Tuhan yang wajib disembah. Dengan demikian perilaku umat Islam hendaknya sesuai dengan syariat Islam yang berintikan akhlak dan berpusat pada tauhid. Hal inilah yang membuat penulis tertarik dan memilih buku Pandangan Hidup Muslim sebagai objek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Budaya Islam dan Ketauhidan Dalam Buku Pandangan Hidup Muslim Karya Hamka. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kepustakaan (*library research*). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, budaya Islam terbagi menjadi tiga yaitu, kebudayaan yang tidak bertentangan dengan Islam, kemudian kebudayaan yang sebagian unsurnya bertentangan dan direkonstruksi menjadi Islami, selanjutnya kebudayaan yang bertentangan dengan Islam. Dan mengenai ketauhidan yaitu, tauhid rububiyah dan asma wa' sifat. Tauhid Rububiyah artinya mentauhidkan segala apa yang dilakukan Allah SWT, baik mencipta, memberi rizki, menghidupkan dan mematikan, serta mengimani bahwasanya Dia adalah Raja, Penguasa dan Rabb Yang mengatur segala sesuatu. Dan Tauhid Asma' Wa Sifat artinya beriman kepada nama – nama Allah dan sifat-sifatnya, sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul-Nya menurut apa yang pantas bagi Allah tanpa ta'wil dan ta'thil, tanpa takyif, dan tamtsil.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Delvi Maharani Tasti
NPM : 1641010215
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Budaya Islam dan Ketauhidan Dalam Buku Pandangan Hidup Muslim Karya Hamka**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2020
Penulis,

Materai 6000

Delvi Maharani Tasti
NPM. 1641010215

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **Budaya Islam dan Ketauhidan Dalam Buku Pandangan
Hidup Muslim Karya Hamka**

Nama : **Delvi Maharani Tasti**

NPM : **1641010215**

Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I

NIP. 197209211998032002

Dr. Fitri Yanti, MA

NIP. 197510052005012003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apun Syaripudin, S. Ag., M. Si

NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Budaya Islam dan Ketauhidan Dalam Buku Pandangan Hidup

Muslim Karya Hamka” disusun oleh Delvi Maharani Tasti, NPM: 1641010215, Jurusan:

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas

Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Senin, 7

Desember 2020.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Badaruddin, S.Ag., M.Ag.

Sekretaris Sidang : Siti Wuryan, M. Kom.I

Penguji I : Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd

Penguji II : Dr. Fitri Yanti, MA

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

.....

.....

.....

.....

MOTTO

رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ ۚ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا ﴿١٩﴾

Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, Maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-

Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia ?

(QS. Maryaam 19 : 65)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah Swt. Penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini dengan penuh kesabaran dan semangat yang tinggi. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang-orang yang penuh arti dalam hidupku, Bapak Taswin Dono, Ibu Lisda Mawarni dan Bapak Amsir Doali yang memberiku motivasi terbesar dalam hidupku. Terimakasih atas pengorbanan yang tiada hentinya dalam do'a, tiada lelah bekerja keras dalam membiayai kuliahku, yang selalu berjuang, mendidik dan memberikan motivasi sehingga sampai ke tahap ini. Semoga Bapak dan Ibu senantiasa diberikan kesehatan serta umur yang panjang oleh Allah SWT dan kebahagiaan dunia akhirat.
2. Kepada Kakek Arsad dan Nenek Hasanah. Terimakasih telah mendoakan dan selalu memberikan semangat serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Delvi Maharani Tasti, dilahirkan di Desa Tanjung Baru pada tanggal 08 Desember 1998, merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Taswin Dono dan Ibu Lisda Mawarni.

Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2004 di SD Negeri 1 Tanjung Baru dan selesai pada tahun 2010, lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Bukit Kemuning dan selesai pada tahun 2013, lalu melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Bukit Kemuning dan selesai pada tahun 2016. Ditahun 2016, penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung yang dimulai pada semester I Tahun Akademik 2016/2017.

Bandar Lampung, 9 November 2020
Penulis

Delvi Maharani Tasti
NPM. 1641010215

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini yang berjudul **“BUDAYA ISLAM DAN KETAUHUDAN DALAM BUKU PANDANGAN HIDUP MUSLIM KARYA HAMKA”**. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Rasulullah Saw. yang telah penulis jadikan inspirasi dalam penulisan karya ilmiah ini dengan mengharapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penulisan karya ilmiah ini dimaksudkan dalam rangka melengkapi tugastugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang turut membantu, membimbing, memberi nasehat, do’a, dukungan, serta arahan dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Maka dari itu, diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memimpin fakultas ini dengan sangat baik dan penuh tanggung jawab.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Bunda Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I. selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membantu segala urusan kemahasiswaan di jurusan.

3. Ibu Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag.,M.Sos.I selaku Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini, yang juga telah memberikan arahan, nasehat, dan petunjuk kepada penulis selama menjadi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung. Berkat bimbingannya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan hasil yang sangat baik.
4. Bunda Dr. Fitri Yanti, MA selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, dengan segala kesibukannya telah meluangkan waktu, pikiran serta tenaga untuk memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi yang bersifat membangun dalam skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal dalam menyelesaikan studi di UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Staf Akademik dan Petugas Perpustakaan di lingkungan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dalam segala proses perkuliahan.
7. Keluarga besar KPI D 2016 yang telah bersama-sama dalam proses belajar di bangku perkuliahan, juga kepercayaan dan dukungan yang kalian berikan sangat berperan dalam proses belajar serta proses bertanggung jawab bagi penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Sepupuku tersayang, Tinike Yulian, Yovan Alfioris, Tubagus Iqbal Fajar, terimakasih telah banyak memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini semoga hal ini akan menjadi salah satu contoh yang baik untuk kalian.

9. Sahabat-sahabatku, Prayashi Anjani, Nia Ayu Irma Rosa, Ana Fitriatus Shobah, Aini Ajarwati, Olya Kartika, Reza Zonanda, Risme Lia, Putri Oktaviana, Restika Aryani, Lia Aprilia, dan Diana Yulita semoga kita mendapatkan apa yang kita impikan dimasa depan. Aamin yaa Rabb.
10. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup yang berharga.
11. Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas semuanya. Semoga Allah yang membalas kebaikan kalian.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan berupa pahala yang tiada henti dari Allah SWT. Akhirnya, manusia tempatnya salah dan lup, tiada gading yang tak retak, kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari nilai sempurna. Untuk itu penulis harapkan kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik.

Bandar Lampung, 2020

Penulis,

Delvi Maharani Tasti
NPM : 1641010215

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	i
ABSTRAK.	ii
SURAT PERNYATAAN.	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.	iv
HALAMAN PENGESAHAN.	v
MOTTO.	vi
PERSEMBAHAN.	vii
RIWAYAT HIDUP.	viii
KATA PENGANTAR.	ix
DAFTAR ISI.	xii
DAFTAR LAMPIRAN.	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. PenegasanJudul.	1
B. AlasanMemilihJudul.	4
C. LatarBelakangMasalah.	5
D. RumusanMasalah.	8
E. TujuanPenelitian.	9
F. SignifikasiPenelitian.	9
G. MetodePenelitian.	10
H. MetodeAnalisa Data.	13

BAB II BUDAYA ISLAM DAN KETAUHDAN

A. Budaya Islam.	16
1. PengertianBudaya.	16
2. Nilai-NilaiBudaya.	18
3. Pengertian Islam.	19
4. PengertianBudaya Islam.	21
B. Ketauhidan.	22
1. PengertianTauhid.	22
2. NilaiTauhid.	24
3. Jenis-JenisTauhid.	25
4. FungsiTauhid.	27
C. TinjauanPustaka.	29

**BAB III BIOGRAFI HAMKA DAN GAMBARAN UMUM BUKU
PANDANGAN HIDUP MUSLIM**

A. Biografi Hamka.....	32
1. Riwayat Hidup Hamka.....	32
2. Pendidikan dan Karir Hamka.....	42
3. Karya-Karya Hamka.....	49
B. Tentang Buku Pandangan Hidup Muslim.....	55

**BAB IV BUDAYA ISLAM DAN KETAUHUDAN DALAM BUKU
PANDANGAN HIDUP MUSLIM KARYA HAMKA**

Budaya Islam dan Ketauhidan Dalam Buku Pandangan Hidup Muslim

Karya Hamka.....	63
- Budaya Islam Dalam Pandangan Hidup Muslim Karya Hamka.....	63
a. Kebudayaan Yang Tidak Bertentangan Dengan Islam.....	63
b. Kebudayaan Yang Sebagian Unsurnya Bertentangan dan Direkonstruksi Menjadi Islami.....	67
c. Kebudayaan Yang Bertentangan Dengan Islam.....	68
- Ketauhidan Dalam Pandangan Hidup Muslim Karya Hamka.....	71
a. Tauhid Rububiyah.....	71
b. Asma' Wasifat.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
C. Penutup.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Maka alangkah baiknya penulis terlebih dahulu menjelaskan istilah yang terdapat pada judul tersebut. Adapun judul karya ilmiah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah: **Budaya Islam dan Ketauhidan Dalam Buku Pandangan Hidup Muslim Karya Hamka.**

Budaya Islam merupakan segala bentuk tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai atau ajaran Islam. Adanya kontak antara budaya masyarakat yang diyakini sebagai bentuk kearifan lokal dengan ajaran dan nilai-nilai yang dibawa oleh Islam menghasilkan terciptanya akulturasi budaya. Budaya Islam juga dapat dikatakan sebagai cara berfikir dan cara merasa taqwa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekumpulan manusia yang membentuk masyarakat.¹

Budaya Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang memuat ajaran Islam yang terdapat dalam buku Pandangan Hidup Muslim Karya Hamka.

¹ <https://www.syekhnujati.ac.id/jurnal/indeks.php/Tamaddun/Article/view/2121>
Tamaddun, 2017. *Kebudayaan Dalam Islam: Mencari Makna dan Hakekat Kebudayaan Islam*.
Vol. 5, No. 2, Juli – Desember h.30

Ketauhidan berasal dari kata tauhid dengan imbuhan depan ke- dan imbuhan belakang -an. Tauhid, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata benda yang berarti keesaan Allah; kuat kepercayaan bahwa Allah hanya satu. Perkataan tauhid berasal dari bahasa Arab, masdar dari kata *Wahhada* (وَحَد) *Yuwahhidu* (يُوحِد) *Tauhidan* (تَوْحِد) yang berarti mengesakan Allah SWT.²

Tauhid adalah konsep dalam aqidah Islam yang menyatakan keesaan Allah. Kalimat tauhid *Laa ilaaha illallah* (Tiada Tuhan selain Allah) ialah salah satu kalimat syahadat yang merupakan pembatas antara daerah kekufuran dan keimanan serta pintu pertama pembatas antara kafir dan iman³

Dari penjelasan di atas, ketauhidan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah mengkaji nilai tauhid yang terkandung dalam buku *Pandangan Hidup Muslim* karya Hamka.

Buku *Pandangan Hidup* merupakan salah satu buku karya Hamka dalam rubrik Majalah Panji Masyarakat yang berisi tentang nilai ajaran Islam yakni meliputi nilai aqidah, syariah, dan akhlak. Buku ini terbit dibawah pimpinan ia sendiri di Jakarta, sejak Juni 1959 sampai September 1960. Dan ada beberapa artikel lain yang terdapat di dalam majalah ini juga dan dalam majalah lain.⁴

² Syahminan Zaini, *Kuliah Akidah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 54.

³ Muhammad Sa'id Al Qahthani, Muhammad Bin Abdul Wahhab, Mohammad Qutb, *Memurnikan Laa Ilaaha Illallah* (Depok: Gema Insani, 2006), h. 13.

⁴ Hamka, *Pandangan Hidup Muslim*, (Jakarta : Gema Insani, 2016), h.xi.

Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang kerap dipanggil Hamka lahir di Sungai Batang, Maninjau (Sumatera barat) pada tanggal 17 Februari 1908 M/ 14 Muharram 1326 H.⁵ Beliau adalah seorang ulama, aktivis politik dan penulis Islam paling profilik dalam sejarah modern Indonesia. Hamka mendapatkan gelar sebagai Guru Besar yang dikukuhkan oleh Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta dan Universitas Prof. Dr. Moestopo Jakarta.⁶

Keistimewaan Hamka sebagai seorang sastrawan adalah produktivitas dalam menulis. Hamka mendapat julukan sebagai Hamzah Fansuri di era modern karena banyak menulis dan menerbitkan buku. Topik mengenai Islam banyak mendominasi semua tulisan karyanya karena beliau menjadikan buku sebagai salah satu media dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada pembaca.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa pengertian yang telah penulis paparkan. Hal inilah yang membuat penulis tertarik dan memilih buku *Pandangan Hidup Muslim* sebagai objek yang diteliti. Maka, yang dimaksud dengan judul ini adalah penulis meneliti tentang Budaya Islam dan Ketauhidan yang ada di dalam buku *Pandangan Hidup Muslim* karya Hamka.

⁵ Hamka, *Angkatan Baru*, (Jakarta:Gema Insani.2016), h. 83.

⁶ Solichin Salam, *Kenang-Kenangan 70 Tahun Buya Hamka*, (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1979), h. 300

B. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul tersebut adalah :

1. Hamka adalah seseorang yang memiliki pandangan jelas mengenai hubungan Islam dan manusia. Beliau membuat konsep struktur ajaran Islam yakni Tauhid, Akhlak, dan Syariah. Hamka telah banyak menyampaikan pesan dakwah mengenai persoalan inti ajaran Islam, salah satunya dengan menggunakan tulisan. Hamka adalah orang yang menjadikan media tulis sebagai sarana dalam menyampaikan pesan-pesan nilai ajaran Islam. Dengan tulisannya Hamka mampu mengubah cara berpikir seseorang dan juga mampu memainkan emosi sehingga larut dalam narasi yang diciptakannya.
2. Buku hasil karya Hamka banyak mendominasi topik yang membahas tentang ajaran Islam. Yang setidaknya lebih dari 100 buku telah Ia tulis mencakup berbagai tema mulai dari agama, tasawuf, budaya, hingga sejarah. Salah satu buku karyanya yang menarik adalah Pandangan Hidup Muslim. Buku Pandangan Hidup Muslim berisi tentang penyampaian pesan dakwah oleh Hamka bahwa konsep hidup setiap muslim harus sesuai dengan ajaran Islam yang mengacu kepada Al-quran dan As-sunnah. Dalam hal ini Hamka ingin mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam.

3. Penelitian tentang pesan dakwah ini sangat rela Penelitian tentang pesan dakwah ini sangat relavan dengan bidang keilmuan yang penulis tempuh, yakni prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

C. Latar Belakang Masalah

Hamka adalah seorang ulama dan juga merupakan seorang penulis dan jurnalis kenamaan. Hamka memang diakui sebagai penulis produktif yang banyak menghasilkan karya tulis mencakup bidang agama, sejarah, filsafat, dan sastra. Diantara buku hasil karyanya, Islam menjadi topik yang paling mendominasi. Beliau bahkan membuat konsep struktur ajaran Islam yakni Tauhid, Aqidah dan Syariah.

Islam sebagai agama yang memposisikan akal pada posisi yang sangat terhormat, sehingga dengan demikian Islam menganjurkan umatnya untuk selalu menggunakan akalnya. Dengan akal manusia berbeda dengan makhluk-makhluk Allah yang lainnya. Dengan akal pula manusia telah mencapai kebudayaan dan peradaban yang sangat tinggi. Karena itu manusia disebut sebagai makhluk yang berbudaya dan berperadaban.

Dengan demikian, adalah benar jika Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi kebudayaan. Karena itu tidaklah heran jika umat Islam pernah mencapai masa keemasan dengan berada pada posisi puncak dalam peradaban dan kebudayaan. Bahkan zaman klasik menjadi saksi sejarah

tentang keberadaan umat Islam sebagai umat yang paling maju dalam bidang kebudayaan dan peradaban di muka bumi ini.⁷

Baik agama maupun kebudayaan, sama-sama memberikan wawasan dan cara pandang dalam mensikapi kehidupan agar sesuai dengan kehendak Tuhan dan kemanusiaannya. Misalnya, dalam menyambut anak yang baru lahir, bila agama memberikan wawasan untuk melaksanakan aqiqah untuk penebusan (rahinah) anak tersebut. Sementara kebudayaan yang dikemas dalam marhabaan dan bacaan barjanji memberikan wawasan dan cara pandang lain, tetapi memiliki tujuan yang sama, yaitu mendo'akan kesalehan anak yang baru lahir agar sesuai dengan harapan ketuhanan dan kemanusiaan. Demikian juga dalam upacara tahlilan, baik agama maupun budaya dalam tahlilan sama-sama saling memberikan wawasan dan cara pandang dalam menyikapi orang yang meninggal.

Islam dan kebudayaan adalah dua hal yang dapat di bedakan namun tidak dapat di pisahkan. Konsep kebudayaan sangat dipengaruhi oleh dasar pemikiran tentang azas-azas pembentukan masyarakat dan kebudayaan. Konsep ini menekankan berbagai cara hidup manusia yang tercermin dalam pola tindakan (action) dan kelakuannya (behavior).⁸

⁷ <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/Tamaddun/Article/view/2121>
 Tamaddun, 2017. *Kebudayaan Dalam Islam: Mencari Makna dan Hakekat Kebudayaan Islam*.
 Vol. 5, No. 2, Juli – Desember h.30

⁸ Badrudin, M.Ag., *Filsafat Islam, Kearifan Lokal & Interaksi Antarbudaya*, h 208

Menurut Koentjaraningrat, unsur-unsur universal dari semua kebudayaan yang ada di dunia ini adalah: (1) sistem religi dan upacara keagamaan, (2) sistem dan organisasi kemasyarakatan, (3) sistem pengetahuan, (4) bahasa, (5) kesenian, (6) sistem mata pencaharian hidup, dan (7) sistem teknologi dan peralatan. Dari ketujuh macam ini bila diperdalam terkandung nilai-nilai dalam kehidupan manusia.⁹

Tauhid merupakan konsep monoteisme Islam yang mempercayai bahwa Tuhan itu hanya satu. Tauhid merupakan hal yang paling penting dalam aspek aqidah. Ketika seorang muslim telah mentauhidkan Allah, dalam artian benar-benar meyakini hanya Allah yang harus disembah, maka akan melahirkan keyakinan bahwa semua akan kembali pada Allah dan segala sesuatu yang ada di alam ini adalah ciptaan Allah.¹⁰

Tauhid tidak hanya berfungsi sebagai akidah, tetapi berfungsi pula sebagai falsafah hidup.¹¹ Sehingga semua itu akan berdampak kepada sikap dan tingkah lakunya. Karena aqidah yang benar akan menuntun manusia untuk berbuat yang benar sesuai norma-norma dan nilai nilai kebenaran. Seseorang yang bertauhid dengan benar, niscaya akhlaknya pun akan baik, benar dan lurus.

⁹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 1982), cet. IX, h. 2.

¹⁰ Fina Nafisah Hayaty, 2014 *Efektivitas Metode Amsal/Analogi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Ketauhidan Pada Para Siswa*

¹¹ Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h. 7.

Hamka adalah sosok yang multiperan. Beliau merupakan seorang ulama intelektual, mubaligh, ahli agama, penulis, sastrawan, sekaligus wartawan majalah Pedoman Masyarakat, Panji Masyarakat, Gema Islam. Sebagai seorang penulis Hamka telah banyak menghasilkan karyanya yang mencakup bidang agama, budaya, sejarah, filsafat dan sastra. Beliau bahkan membuat konsep structural ajaran Islam. Dan tauhid menempati urutan pertama sebagai ajaran inti, yang selanjutnya akhlak dan syariah.

Dengan demikian menurut Hamka, perilaku umat Islam hendaknya sesuai syariat Islam yang berintikan akhlak dan berpusat pada tauhid. Dalam hal ini penulis tertarik dan memilih buku Pandangan Hidup Muslim sebagai objek yang akan diteliti.

Dari uraian di atas maka menjadikan wacana penulis untuk meneliti, mengetahui lebih dalam lagi terhadap nilai-nilai budaya Islam dan Ketauhidan yang terkandung dalam buku Pandangan Hidup Muslim karya Hamka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini merumuskan satu permasalahan yaitu: Bagaimana Budaya Islam dan Ketauhidan Dalam Buku Pandangan Hidup Muslim Karya Hamka?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah : Untuk Mengetahui Analisis Budaya Islam dan Ketauhidan Dalam Buku Pandangan Hidup Muslim Karya Hamka.

F. Signifkasi Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi 2, yitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Berikut manfaat penelitian diantaranya :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan wawasan keilmuan dalam bidang Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan dapat dijadikan acuan kepustakaan yang berkaitan dengan pesan dakwah. Penelitian ini juga bisa menjadi sumber referensi dan rujukan akademis dalam studi pustaka.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan pembaca bisa memahami pesan dakwah yang terkandung dalam buku Pandangan Hidup Muslim karya Hamka sebagai bentuk penyampaian dakwah oleh Hamka yang dapat diambil nilai positifnya dengan merubah pola pikir dan perilaku menjadi muslim yang lebih baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan.

G. Metode Penelitian

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan penelitian adalah suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditunjukan dan penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah.

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹² Agar sebuah penelitian dapat mencapai tujuan akhir yang sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan metode penelitian yang sangat relavan dengan permasalahan yang akan diteliti dengan memperhatikan jenis dan sifat penelitian juga metode pengumpulan serta analisis data.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitiannya, maka penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi dari berbagai kepustakaan yang terdapat di perpustakaan. Dimana objek penelitian ini digali lewat

¹² Sugiono, *Pengertian Penelitian Menurut Para Ahli* (Bandung: Alfabet, 2010), Cet. 10 hal. 6.

kepuustakaan seperti buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran dan dokumen lainnya.¹³

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan kualitatif. Data kemudian dikumpulkan kemudian data yang telah diperoleh dari penelitian disusun serta dijelaskan untuk selanjutnya dianalisa berdasarkan teori yang ada kemudian ditarik kesimpulan. Dengan dibatasi pada subjek yang dikaji ini diharapkan tidak melebar pada persoalan-persoalan yang jauh dari subjek-subjek tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan.¹⁴ Ada dua macam sumber data yang digunakan yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data pokok atau data utama yang digunakan peneliti yang berasal dari teks dan wacana. Dan buku *Pandangan Hidup Muslim Karya Hamka* merupakan buku yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini.

¹³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004). Cet. I. h.89

¹⁴ Nufian S Febriyanti, Wayan Weda Asmara Dewi, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Malang: UB Press, 2018), h.49.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang sifatnya melengkapi sumber data yang sudah ada. Sumber data sekunder adalah data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga, dan selanjutnya. Dengan demikian data ini juga disebut juga data tidak asli.¹⁵

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu langkah dalam aktifitas, sebab kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau pengukurnya.¹⁶ Penulis mencari data yang dibutuhkan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Studi Kepustakaan

Studi pustaka, merupakan upaya menemukan sumber acuan melalui pengkajian terhadap sejumlah kepustakaan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Kepustakaan yang dimaksud adalah buku-buku tentang sastra dan buku-buku lainnya.¹⁷ Studi kepustakaan lebih menekankan adanya pengumpulan data yang

¹⁵ Nawawi Hadari, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1995), h. 80.

¹⁶ Sumadi Surybata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1983), h. 38.

¹⁷ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Bandung: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 29.

berdasarkan literature, yakni mempelajari kepustakaan dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah ada dan mengacu pada satu relasi di antara unsur-unsur itu.

Data-data itu tentunya diperoleh dengan cara membaca buku yang menjadi objek kajian dengan cermat dan sedalam mungkin kemudian data-data itu dicatat dan dijadikan landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat sebagai objek kajian.

b. Metode Baca dan Catat

Metode baca dan catat adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan membaca dan memahami seluruh isi buku kemudian dicatat untuk mendapat data yang akurat¹⁸. Data dikumpulkan dengan cara membaca keseluruhan isi buku *Pandangan Hidup Muslim Karya Hamka* kemudian mencatat bagian-bagian yang akan diteliti.

H. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif karena penelitian yang penulis bahas sifatnya deskriptif, yang menurut Bogdan dan Biklen dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, dan menemukan pola,

¹⁸ *Ibid.*

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹

Setelah semua data terkumpul melalui instrument data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.²⁰

Adapun tehnik yang digunakan dalam analisa kualitatif adalah tehnik analisis isi (*Content Analysis*) menurut Klaus Krippel adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi dari data-data yang di olah dan di analisis sebagai jawaban terhadap masalah yang telah dikemukakan, inferensi yang dengan memperhatikan konteknya.²¹

Analisis isi dalam penelitian ini bertujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, menyajikan fakta dan panduan praktis pelaksanaannya secara intuitif. Analisis isi dapat di karakterisasikan sebagai metode penelitian makna kesan pesan simbolik berupa teks, simbol, gambar dan sebagainya.²²

¹⁹Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknis Analisis Bahasa*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2003), h. 33

²⁰Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) h. 3.

²¹Klausa Krippel Draft, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h.15.

²²Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), h.6.

Atau suatu pendekatan untuk mengungkap nilai-nilai dalam teks tulisan dalam buku yang berfokus pada pemahaman isi pesan atau gagasan pengarang. Adapun langkah yang dilakukan adalah studi kepustakaan dengan mempelajari berbagai literature kemudian mengadakan pencatatan konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dijadikan penunjang untuk memperkuat setiap pernyataan dengan menganalisis naskah.

BAB II

BUDAYA ISLAM DAN KETAUHAN

A. Budaya Islam

1. Pengertian Budaya

Kata “ budaya ” berasal dari kata sanskerta, buddhayah, yaitu bentuk jamak dari buddhi, yang berarti “budi” atau “akal”. secara harfiah kebudayaan dapat diartikan sebagai hal–ikhwal yang berhubungan atau bersangkutan dengan budi dan akal. Namun ada pendapat lain yang melihat muasal kata budaya dari kata “budi daya” yang artinya daya dari budi atau kekuatan dari akal.¹

Budaya berasal dari kata budhi artinya akal dan daya artinya kekuatan dan dorongan berarti kekuatan akal karena kebudayaan manusia ukuran pencurahan kekuatan manusia yang berpangkal pada akal, baik akal pikiran, akal hati maupun akal tindakan.²

Koentjaraningrat dalam bukunya *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakannya dengan belajar beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu.³

¹ Aan Rukmana dan Eddy Lembong, *Penyerbukan Silang Antar Budaya*, (Jakarta, PT. Elex Media Komputindo dan Yayasan Nabil, 2015) h.12

² Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012) h. 25

³ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994) cet-4 h.9

Berdasarkan pendapat itu, budaya dapat dipahami atau dimaknai sebagai suatu hasil kreasi manusia artinya budaya merupakan sesuatu yang diciptakan, hasil karsa dan hasil Ijtihad manusia sebagai makhluk bermasyarakat setiap suku bangsa memiliki nilai budaya yang khas yang membedakan dengan suku bangsa yang lain. Budaya Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang memuat ajaran Islam yang terdapat dalam buku *Pandangan Hidup Muslim Karya Hamka*.

Lebih jauh dapat dikatakan kebudayaan memiliki tiga wujud yaitu pertama, wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide–ide, gagasan, nilai–nilai, norma norma dan peraturan. Kedua, wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.

Ketiga, wujud kebudayaan sebagai benda–benda hasil karya manusia, untuk wujud kebudayaan ideal dapat berupa adat tata kelakuan atau adat istiadat, yang menunjukkan bahwa kebudayaan itu berfungsi sebagai tata kelakuan yang mengatur, mengendalikan dan memberi arah pada kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat. Wujud kedua kebudayaan sering disebut sebagai sistem sosial, mengenai kelakuan berpola dari manusia yang terikat dengan etos kerja, kesungguhan memegang prinsip, keuletan dan disiplin.⁴

⁴ Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012) h.13

2. Nilai – Nilai Budaya

Kini setelah mendefinisikan kebudayaan dan teori budaya, maka perlu pula dirumuskan arti nilai-nilai budaya. Menurut Sidi Ghazalba, nilai adalah suatu prangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai sebuah identitas yang memberi corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Nilai bersifat abstrak ideal. Oleh karena itu sistem nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap kedalam obyek suatu keyakinan, sentimen (perasaan umum) oleh Allah SWT. Yang pada gilirannya menjadi sentimen kejadian umum dan identitas umum berupa aturan umum.⁵ Pengertian di atas menekankan makna nilai sebagai suatu perangkat keyakinan yang tidak dapat dipisahkan dalam identitas dan kepribadian umat.

Dengan demikian, nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna dan dihargai sehingga dapat menjadi semakin memberi makna dalam hidup, yang memberikan dalam hidup ini titik total, isi, dan tujuan. Nilai tidak terbatas ruang lingkungannya, Nilai tersebut sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasnya. Nilai merupakan suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi dan minat.

⁵ Siti Gazalba dalam buku Mawari Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009) h. 17

Nilai merupakan gagasan umum orang-orang yang berbicara seputar apa yang baik atau buruk, apa yang diharapkan atau tidak diharapkan. Nilai mewarnai pikiran seseorang dalam situasi tertentu. Nilai yang dianut seseorang cenderung mewarnai keseluruhan cara hidup tersebut. Nilai budaya juga sering kali menjadi pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengesahan pada tindakan seseorang. Oleh karena itu, nilai budaya dalam setiap individu dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian suatu bangsa.

3. Pengertian Islam

Islam merupakan turunan dari kata *as-salmu*, *as-salamu*, atau *as-salamatu* yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin. Islam berarti suci, bersih tanpa cacat. Islam berarti “menyerahkan sesuatu”. Islam adalah memberikan keseluruhan jiwa raga seseorang kepada Allah SWT dan mempercayakan jiwa raga seseorang kepada Allah semata. Makna lain dari turunan kata Islam adalah “damai” atau “perdamaian” (*al-salmu/peace*) dan “keamanan”.⁶

Islam sebagaimana dikemukakan di atas, adalah agama yang memiliki ajaran luhur. Apabila ajaran-ajaran Islam diketahui dan diamalkan setiap orang yang meyakini (pemeluknya), maka ia akan menuai rasa aman dan damai dalam hidupnya. Islam adalah agama yang

⁶ A. Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), cet. XIV, h. 654.

berisi ajaran yang lengkap (*holistik*), menyeluruh (*comprehensive*) dan sempurna (*kamil*).

Sebagai agama sempurna, Islam datang untuk menyempurnakan ajaran yang dibawa oleh Nabi-nabi Allah sebelum Nabi Muhammad. Kesempurnaan ajaran ini menjadi misi profetik (*nubuwwah*) kehadiran Nabi Muhammad SAW.⁷

Islam ibarat istana yang sempurna berfondasi aqidah dan bertiang ibadah yang ikhlas. Keduanya berfungsi membentuk perilaku dan akhlak yang mulia. Islam mempunyai konsep keseimbangan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi, sehingga syari'at dan undang-undangnya berfungsi menguatkan dan menjaga bangunan Islam demi kemaslahatan dunia dan akhirat.⁸

Makna kata Islam intinya adalah berserah diri, tunduk, patuh dan ta'at dengan sepenuh hati kepada kehendak Ilahi. Kehendak Ilahi yang wajib dita'ti dengan sepenuh hati oleh manusia. Manfaatnya bukan untuk Allah sendiri, tetapi untuk kemaslahatan manusia itu sendiri.⁹ Sebagai agama wahyu yang terakhir, syari'at Islam memberi bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek kehidupan.

⁷ Rois Mahfud, *Al- Islam Pendidikan Agama Islam*, (Penerbit: Erlangga, 2011), h. 6

⁸ Thaha Muhammad, *Inti sari Ajaran Islam (terj. M. Nur Hasan)*, (Bandung: Irsyad Baitussalam, 2003), cet. I, h. 15.

⁹ Badrudin, *Urgensi Agama dalam Membina Keluarga Harmonis*, (Serang: Pustaka Nurul Hikmah, 2011), h. 16.

Agama Islam merupakan satu sistem aqidah, syari'ah, dan akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan. Oleh karena itu, Islam adalah agama yang menyatakan keta'atan kepada Tuhan, dengan kitab al-Qur'an sebagai panduan dan tuntunan yang keasliannya di jaga oleh Allah SWT. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenal satu segi, tetapi mengenal berbagai segi dari kehidupan manusia.¹⁰

Islam lahir membawa akidah ketauhidan, melepaskan manusia dari ikatan ikatan kepada berhala-berhala, serta benda-benda lain yang posisinya hanyalah makhluk Allah SWT. Agama Islam disepakati oleh para ulama, sarjana dan pemeluknya sendiri, bahwa Islam adalah agama tauhid. Dan yang membedakan agama Islam dengan agama yang lainnya adalah monoteisme atau tauhid murni, clear, yang tidak dapat dicampuri dengan segala macam bentuk non tauhid atau syirik. Inilah kelebihan agama Islam dari agama-agama yang lain.¹¹

4. Budaya Islam

Budaya Islam merupakan segala bentuk tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai atau ajaran Islam. Adanya kontak antara budaya masyarakat yang diyakini sebagai bentuk kearifan lokal dengan ajaran dan nilai-nilai yang dibawa oleh Islam menghasilkan terciptanya akulturasi budaya. Budaya Islam juga dapat dikatakan sebagai cara berfikir dan cara

¹⁰ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, UI Press, Jakarta, 1985, h 24

¹¹ Amin Rais, *Tauhid Sosial*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 35.

merasa taqwa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekumpulan manusia yang membentuk masyarakat.¹²

Islam telah membagi budaya menjadi tiga macam:¹³ *Pertama*, kebudayaan yang tidak bertentangan dengan Islam. Dalam kaidah fiqh disebutkan: “*al-‘adatu muhakkamatun*” artinya bahwa adat-istiadat dan kebiasaan suatu masyarakat, yang merupakan bagian dari budaya manusia, mempunyai pengaruh di dalam penentuan hukum. Tetapi yang perlu dicatat, bahwa kaidah tersebut hanya berlaku pada hal-hal yang belum ada ketentuannya dalam syari’at.

Kedua, kebudayaan yang sebagian unsurnya bertentangan dengan Islam, kemudian di “rekonstruksi” sehingga menjadi Islami. *Ketiga*, kebudayaan yang bertentangan dengan Islam.

B. Ketauhidan

1. Pengertian Tauhid

Secara etimologis, tauhid berarti keesaan. Maksudnya, keyakinan bahwa Allah SWT adalah Esa, Tunggal, satu. Pengertian ini sejalan dengan pengertian tauhid yang digunakan dalam bahasa Indonesia, yaitu

¹² <https://www.syekhnuurjati.ac.id/jurnal/index.php/Tamaddun/Article/view/2121>
 Tamaddun, 2017. *Jurnal Kebudayaan Dalam Islam: Mencari Makna dan Hakekat Kebudayaan Islam*. Vol. 5, No. 2, Juli – Desember h.30

¹³ [Http://ahmadzain.wordpress.com/2006/12/08/relasi-antara-islam dan kebudayaan](http://ahmadzain.wordpress.com/2006/12/08/relasi-antara-islam-dan-kebudayaan), diakses 21 September 2020.

“keesaan Allah” mentauhidkan berarti “mengakui akan keesaan Allah mengeesakan Allah”.¹⁴

Tauhid berasal dari kata “wahhada” (وحد) “yuwahhidu” (يُوحِد) Tauhidan” (تَوْحِيدًا), yang berarti mengesakan Allah SWT.¹⁵

Menurut Syeikh Muhammad Abduh tauhid ialah : suatu ilmu yang membahas tentang wujud Allah, sifat-sifat yang wajib tetap pada-Nya, sifat-sifat yang boleh disifatkan kepada-Nya, dan tentang sifat-sifat yang sama sekali wajib dilenyapkan pada-Nya. Juga membahas tentang rasul-rasul Allah, meyakinkan kerasulan mereka, apa yang boleh dihubungkan (dinisbatkan) kepada mereka, dan apa yang terlarang menghubungkannya kepada diri mereka.¹⁶

Adanya tauhid kepada Allah SWT memotivasi seorang muslim untuk menjadikan agama Islam (din al-Islam) sebagai pedoman untuk menempuh kehidupan di dunia dan akhirat. Tauhid juga menjadi dasar bagi seorang untuk meyakini risalah yang dibawa oleh Rasulullah saw dan mengikuti perintah serta menjauhi segala larangan Allah SWT.

Oleh karena itu, ketauhidan merupakan pengetahuan tentang agama Islam berupa keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang bermakna bagi kehidupan seseorang. Jadi apabila seseorang telah memahami makna ketauhidan, maka akan menjadi kekuatan yang dapat menghindarkan seseorang pada bentuk syirik maupun maksiat dan melahirkan sikap positif dan optimis dalam menjalani kehidupan.

¹⁴ M. Yusran Asmuni dari Tim penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen P & K, Jakarta, 1989. dalam bukunya “*Ilmu Tauhid*” Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1993), 1

¹⁵ Syahminan Zaini, *Kuliah Akidah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 54.

¹⁶ M. Yusran Asmuni, *Op.cit.*, 2.

2. Nilai Tauhid

Dalam pandangan Islam, ajaran tauhid ditempatkan sebagai inti dari ajaran Islam. Dalam sejarah pemikiran Islam, ajaran tauhid tersusun dalam ilmu tauhid yang juga dikenal dengan ilmu ushuluddin atau ilmu tentang pokok-pokok ajaran Islam.¹⁷ Di antara macam-macam nilai tauhid tersebut adalah :

- 1) Meyakini terhadap KeEsaan Allah
- 2) Meyakini Rukun Iman yang enam
- 3) Keyakinan atas dasar-dasar Kemanusiaan
- 4) Keyakinan atas adanya pedoman hidup
- 5) Keyakinan atas tujuan hidup
- 6) Berprilaku adil terhadap Allah
- 7) Antusias ibadah
- 8) Adil terhadap manusia
- 9) Adil terhadap lingkungan
- 10) Tingkah laku yang positif berdasarkan konsep tauhid.
- 11) Sarana untuk menciptakan manusia-manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, pengalaman dan kekuatan mental spiritual yang utuh.
- 12) Manusia (peserta didik) dapat memfungsikan instrumen-instrumen yang dipinjamkan Allah kepadanya.
- 13) Manusia akan menjadi manusia yang berhamba, bukan manusia yang hewani.
- 14) Timbul rasa saling mengasihi, tolong-menolong, selalu waspada terhadap tipu daya dunia dan manusia-manusia dzalim
- 15) Dapat berlaku sederhana (zuhud), hati-hati (wara'), dan lain sebagainya

¹⁷ Osman Bakar, *Tauhid & Sains Perspektif Islam tentang Agama & Sains*, (Bandung: ustaka Hidayah, 2008), hal. 148

16) Untuk mengembangkan, mengarahkan, membimbing akal pikiran, jiwa, qalbu dan ruh kepada pengenalan (ma'rifat) dan cinta (mahabbah) kepada Allah SWT.¹⁸

Dengan memperdalam pemahaman nilai keesaan Allah merupakan awal dari kewajiban-kewajiban manusia terhadap tuhanNya. Manusia diciptakan mempunyai kewajiban menyembah Allah dengan segala bentuk ibadahnya.

3. Jenis – Jenis Tauhid

a. Tauhid Rububiyah

Tauhid Rububiyah adalah berasal dari salah satu nama Allah Ar-Rabb, yang memiliki beberapa makna pemeliharaan, pengasuh, penolong, penguasa, pendamai dan pelindung. Sedangkan secara syar'i tauhid rububiyah yaitu keyakinan yang pasti bahwa Allah swt adalah Tuhan segala sesuatu, penguasanya, pencipta segala sesuatu, hanya dia pengatur alam semesta dan tidak ada sekutu baginya. Hanya Dia-lah satu- satunya yang maha suci, yang menciptakan, mengatur dan mengendalikan perkara bagi seluruh makhluk.¹⁹

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata bahwa tauhid rububiyah adalah tidak ada pencipta kecuali Allah swt, maka tidak ada sesuatu apapun selain-Nya yang mampu menciptakan segala

¹⁸ Abdul Mujid dkk, *Pendidikan Islam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung, 2011), hal. 42-43

¹⁹ Sa'id Bin Musfir Al-Qohthani, *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Jailani*, (Jakarta : PT. Darul Falah, 2003), hal. 77.

perkara. Bahkan segala apa yang dikehendaki-Nya terjadi, dan segala yang tidak dikehendaki-Nya tidak terjadi.²⁰

Hal ini menyatakan bahwa meyakinkan keesaan Allah dalam perbuatan-perbuatan yang hanya dapat dilakukan oleh Allah, seperti mencipta dan mengatur seluruh alam semesta beserta isinya, memberi rezeki, menolak mudharat dan hal lainnya yang merupakan kekhususan bagi Allah.

b. Tauhid Uluhiyah

Uluhiyah berasal dari kata *al-ilāh* yang artinya sesuatu yang disembah dan sesuatu yang ditaati secara mutlak. Tauhid Uluhiyah adalah tauhid ibadah atau tauhid tujuan dan permintaan. Yaitu hanya mengkhususkan ibadah hanya kepada Allah swt dengan berbagai macam ibadah seperti: shalat, zakat, puasa , haji, berkorban, bernazar, takut, harapan, tawakal, kecintaan, keseganan, do'a dan ibadah-ibadah lainnya yang harus ditunjukkan hanya kepada Allah swt semata.

Allah menunjukkan kesia-siaan berdo'a kepada selain Allah karena yang disembah selain Allah tidak mempunyai kemampuan untuk melindungi orang-orang memohon perlindungan kepada-Nya. Dan jika memohon atau beribadah kepada selain Allah, maka termasuk dalam perbuatan syrik. Seperti

²⁰ Ibid. hal 78

yang kita ketahui, syirik ada dua macam yaitu syirik akbar dan asghar.²¹

Dengan demikian ibadah yang di lakukan seperti shalat, zakat, puasa, haji, berkorban dan ibadah lainnya merupakan bentuk dari mengesakan Allah dan tujuannya hanya untuk menyembah Allah semata.

c. Tauhid Asma' Wa sifat

Tauhid Asma' Wa sifat adalah beriman kepada nama-nama Allah dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah menurut apa yang pantas bagi Allah.²² Umat muslim mengenal 99 asma'ul husna yang merupakan nama sekaligus sifat Allah.

Hal ini di maksudkan untuk beriman kepada nama-nama dan sifat-sifat Allah dan meyakini bahwa Allah mempunyai nama-nama terindah yang telah di sebutkan dalam Al-Quran dan Hadits yang dikenal dengan Asmaul Husna.

4. Fungsi Tauhid

Kedudukan tauhid dalam ajaran Islam adalah paling sentral. Komitmennya kepada tuhan adalah utuh, total, positif, dan kukuh, mencakup cinta dan pengabdian, ketaatan dan kepasrahan kepada tuhan, serta berkemauan keras untuk menjalankan kehendak-Nya. Dalam ajaran Islam, tauhid tersimpul dalam kalimat *la ilaha illa Allah*

²¹ Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang , 1996), hal. 17.

²² Sholah bin Fauzan, *Kitab Tauhid* ,(Jakarta: PT Ummul Qura, 2013), hal. 71.

(tiada tuhan selain Allah), yang mengandung nilai kenbebasan bagi manusia, maksudnya pembebasan manusia dari menyembah kepada sesamanya dan hanya kepada Allah, sehingga manusia sadar bahwa kedudukannya sama dengan manusia lainnya di hadapan Allah, dan yang membedakan hanyalah tingkat ketakwannya.²³

Selain itu tauhid merupakan keyakinan kepada tuhan yang maha Esa dan tidak ada sekutunya. Dinamakan ilmu tauhid karena tujuannya ialah menetapkan ke-Esaan Allah dalam dzat dan perbuatannya menjadi tujuan akhir alama ini. Prinsip inilah yang menjadi tujuan utama dari ajaran nabi Muhammad SAW.

Dalam perkembangannya tauhid berfungsi, antara lain mentransformasikan individu yang meyakini menjadi manusia yang memiliki sifat-sifat mulia dan terbebas dari belenggu sosial, politik, ekonomi dan budaya dengan ciri-cirinya :

- a. Memiliki komitmen yang utuh pada tuhan
- b. Menolak pedoman hidup utuh pada tuhan
- c. Selalu melakukan penilaian terhadap kualitas hidupnya.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis menilai ketauhidan pada hakikatnya adalah ilmu yang dibutuhkan manusia dalam menjalani kehidupannya. Karena pada dasarnya manusia untuk memenuhi kebutuhan rohani atau bathiniahnya membutuhkan Tuhan.

²³ Musthofa, dkk, *Tauhid*, (Yogyakarta: POKJA Akademik, 2005), hal. 78.

²⁴ *Ibid.*, hal. 79-80.

Dengan demikian ketauhidan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri.

C. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Beberapa diantaranya memiliki bahasan yang sama, akan tetapi fokus permasalahannya yang berbeda. Diantaranya dari karya ilmiah tersebut yaitu :

1. Skripsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung oleh Muhammad Andika Perkasa, pada tahun 2020 yang berjudul Komunikasi Dakwah Hamka Dalam Buku Renungan Tasawuf. Karya ilmiah ini membahas tentang bagaimana komunikasi dakwah Hamka dalam buku Renungan Tasawuf. Penelitian ini menggunakan teori analisis isi (*content analysis*). Penelitian ini menghasilkan pemahaman tentang penyampaian pesan dakwah yang terkandung dalam buku Renungan Tasawuf karya Hamka bahwa pesan dakwah yang disampaikan oleh Hamka lebih dominan mengenai akidah. Selanjutnya, proses penyampaian pesan dakwah oleh Hamka dalam buku Renungan Tasawuf menggunakan beberapa metode yakni metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kisah, dan tasawuf. Adapun penerapan bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan Hamka yaitu bentuk bil-lisan dan bil-qolam. Bentuk komunikasi dakwah bil-qolam

adalah bentuk yang paling dominan diterapkan oleh Hamka dalam penyampaian pesan dakwahnya.

2. Skripsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta oleh Muhammad Rico Zulkarnain, pada tahun 2008 yang berjudul Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Buku Renungan Tasawuf Karya Hamka. Karya ilmiah ini membahas tentang wacana pesan dakwah dalam buku Renungan Tasawuf karya Hamka sebagai media dakwah melalui tulisan dengan menggunakan teori analisis wacana Van Dijk. Penelitian ini menghasilkan pemahaman tentang pesan pesan dakwah yang terkandung dalam buku Renungan Tasawuf karya Hamka. Pesan dakwah yang mengandung nilai Muamalah pada teks Akal dan Khayal serta Pemimpin Agama. Selanjutnya mengandung nilai Aqidah pada teks Agama Ialah Cinta serta di antara Cinta dan Fanatik, dan bagian yang mengandung nilai Syariah yakni pada teks Lailatul Qadr serta Untuk Jadi Perbandingan.
3. Tesis Program Pascasarjana, Prodi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau oleh Arissyah pada tahun 2018 yang berjudul Budaya Islami Dalam Buku Pandangan Hidup Muslim Karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. Karya ilmiah ini menghasilkan pemahaman bahwa konsep budaya Islami dalam pendidikan Islami adalah segala aktivitas sumber

daya manusianya, peraturan-peraturan serta manajemen sekolah di suatu lembaga pendidikan di masukkan nilai-nilai keislaman di dalamnya agar dapat menambah kedekatan kepada Allah Swt. Kontekstualisasinya dalam pendidikan Islam dapat berupa manajemen kebijakan kepala sekolah, program pembelajaran, program ekstrakurikuler, program pembinaan keislaman, budaya Islami bersifat simbol-simbol yang mengandung nilai-nilai keislaman.

Dari ketiga tinjauan pustaka di atas, maka perbedaan penelitian dari karya-karya Hamka yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian penulis mengkaji tentang budaya Islam dan ketauhidan yang terkandung dalam buku *Pandangan Hidup Muslim* karya Hamka dengan mengkaji nilai-nilai agama dalam bentuk kebudayaan untuk menumbuhkan cinta kepada Allah dan Rasulullah seperti mengadakan genderang atau bunyi-bunyian yang merdu sebagai lagu-lagu kepada Illahi dengan semacam genderang yang di namakan rebana, nilai budaya Islam yang dikemas sedemikian rupa mampu menyesuaikan kondisi kebudayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Rukmana, Eddy Lembong. 2015. *Penyerbukan Silang Antar Budaya*.
- Abdul, Mujid dkk. 2011. *Pendidikan Islam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja
- Acep, Aripudin. 2012. *Dakwah Antar Budaya*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Amin Rais, *Tauhid Sosial*, Bandung: Mizan.
- Badrudi. 2011. *Urgensi Agama dalam Membina Keluarga Harmonis*, Serang: Pustaka Nurul Hikmah.
- Badrudin, M.Ag., Filsafat Islam, *Kearifan Lokal & Interaksi Antarbudaya*.
- Fina Nafisah Hayaty, 2014 *Efektivitas Metode Amsal/Analogi Dalam Pembelajaran*
- H. Sulasman dan Setia Gumilar, *Teori-Teori Kebudayaan, dari Teori hingga Aplikasi*.
- Hamka, *Angkatan Baru*. 2016 Jakarta: Gema Insani.
- Hamka, *Pandangan Hidup Muslim*. 2016 Jakarta : Gema Insani.
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, UI Press, Jakarta. Jakarta, PT. Elex
- Klauser Krippner Draft, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Koentjaningrat, *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*, Jakarta, PT.

Gramedia Pustaka Utama

Lexy J. Moloeng. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

M.Yusran Asmuni dari Tim penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,

Departemen P & K, Jakarta, 1989. dalam bukunya "Ilmu Tauhid" Jakarta:

PT. RajaGrafindo Persada.

Mestika Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor

Indonesia

Muhammad Sa'id Al Qahthani, Muhammad Bin Abdul Wahhab, Mohammad

Qutb. 2006. *Memurnikan Laa Ilaaha Illallah* Depok: Gema Insani.

Musthofa, dkk, *Tauhid*, Yogyakarta: POKJA Akademik.

Nawawi Hadari, *Pendidikan dalam Islam* Surabaya: Al-Ikhlâs

Nufian S Febriyanti, Wayan Weda Asmara Dewi. 2018. *Teori dan Praktis: Riset*

Komunikasi Pemasaran Terpadu, Malang: UB Press

Nurseno. 2009. *Aplikasi dan Teori Sosiologi* Solo: Tiga Serangkai Pustaka

Mandiri.

Osman Bakar. 2008. *Tauhid & Sains Perspektif Islam tentang Agama & Sains*,

Bandung: Pustaka Hidayah..

Rois Mahfu. 2011. *Al- Islam Pendidikan Agama Islam*, Penerbit: Erlangga.

Rosdakarya Offset Bandung.

Sa'id Bin Musfir Al-Qohthani, *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Jailani*, Jakarta:
PT. Darul Falah.

Sholah bin Fauzan. 2013. *Kitab Tauhid* , Jakarta: PT Ummul Qura.

Siti Gazalba dalam buku Mawari Lubis. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai
Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, Yogyakarta,
Pustaka Pelajar.

Solichin Salam, *Kenang-Kenangan 70 Tahun Buya Hamka*, Jakarta: Yayasan
Nurul Islam

Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknis Analisis Bahasa*, Yogyakarta: Duta
Wacana University Press

Sugiono, 2010. *Pengertian Penelitian Menurut Para Ahli* Bandung: Alfabet

Sumadi Surybata, *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Syahminan Zaini. *Kuliah Akidah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas

Thaha Muhammad, *Inti sari Ajaran Islam (terj. M. Nur Hasan)*, Bandung: Irsyad
Baitussalam

Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya:

Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, Jakarta : PT. Bulan Bintang